

PENINGKATAN KINERJA GURU SD NEGERI 2 LETANG MELALUI TEKNIK *LESSON STUDY* SECARA KOLABORATIF DAN RUTIN

Oleh: **Suyitno**

(SD Negeri 2 Letang)

Email: suyitnosemarang@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 6 Nov 2021 Direvisi: 10 Des 2021 Tersedia Daring: 31 Januari 2021

Abstrak

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dan tanggungjawab guru akan tupoksi, kurangnya perencanaan yang matang, kurangnya pemahaman guru sebagai agen pembelajaran dan belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka masalah penelitian ini apakah melalui teknik *lesson study* secara kolaboratif dan rutin dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri 2 Letang. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah 12 orang guru SD Negeri 2 Letang dan waktu penelitian pada bulan September s/d Oktober tahun 2019. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan rekaman. Hasil penelitian ini menunjukkan mampu membentuk tenaga pendidik yang professional dan produktif.. Dibuktikan dari 12 guru pada siklus 1 mencapai rata-rata nilai 67,73 dan siklus kedua mencapai 76,53. Ini menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada mutu pembelajaran bahkan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Teknik Lesson Study*

INCREASING THE PERFORMANCE OF TEACHERS OF SD NEGERI 2 LETANG THROUGH COLLABORATIVE AND ROUTINE LESSON STUDY TECHNIQUES

Abstract

The basic problems in this research are the lack of awareness and responsibility of teachers for their main duties and responsibilities, lack of careful planning, lack of understanding of teachers as agents of learning and the lack of school discipline and school work culture climate. Starting from the description above, the problem of this research is whether through collaborative and routine lesson study techniques can improve the performance of SD Negeri 2 Letang teachers. This school action research (PTS) uses a qualitative research approach. The research subjects were 12 teachers of SD Negeri 2 Letang and the time of the study was from September to October 2019. Data collection techniques were through interviews and recordings. The results of this study indicate that they are able to form professional and productive educators. It is proven from the 12 teachers in the first cycle that the average value is 67.73 and the second cycle reaches 76.53.

This shows that there is an increase in teacher competence which has an impact on the quality of learning and even student learning outcomes increase.

Keywords: *Teacher Performance, Lesson Study Techniques*

A. PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintahan khususnya melalui departemen pendidikan nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Michael G. Fullan yang dikutip Suyanto dan Hisyam (2000) mengemukakan bahwa "*Educational Change Depends On What Teacher Do and Think...*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada *What Teacher Do and Think* atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performens*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum

sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi di antaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dari uraian di atas, peneliti selaku kepala sekolah melakukan terobosan untuk menyikapi sekaligus memperbaiki pola-pola pemikiran yang salah dengan memberikan pengarahan/pembinaan guru berbasis sekolah yang dinamakan dengan Lesson Study secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunikasi belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Kata kuncinya "Rutinitas" peneliti mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahan secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terdapat persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif atau profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Memang, dalam awal-awal pelaksanaan program ini ada beberapa diantaranya guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, tetapi dengan kesabaran dan ketekunan akhirnya guru tersebut sangat antusias setelah merasakan dampak dan manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan program tersebut.

Hubungan kepala sekolah dan guru-guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Apabila diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan kepala sekolah dengan guru-guru lainnya yang harus berlangsung bagaikan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan kepala sekolah dengan siswa harus seperti hubungan ayah dan anak. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Letang melalui

Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 2 Letang, melalui Teknik *Lesson Study* Secara Kolaboratif dan Rutin".

Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif, salah satu upaya melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Anwar dan Amir (2000) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personal, meningkatkan kompetensi profesional guru dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (depdiknas, 2007), terdapat 7 peran utama kepala sekolah yaitu sebagai (1) edukator (pendidik), (2) manager, (3) administrator, (4) supervisor (pemeriksa), (5) leader (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja dan (7) wirausahawan.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual *learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* adalah program yang diterapkan oleh SISTTEMS (*Strengthening in-Service Teacher Training of Mathematic and Science Education at Junior Secondary Level*) yaitu bentuk kerjasama antara cara JICA (*Japan International Cooperation Agency*) dan MONE/Depdiknas (*Ministry of National Education/Departemen Pendidikan Nasional*). Metode *lesson study* yang berorientasi pada praktek untuk meningkatkan keterampilan mengajar oleh guru-guru itu sendiri.

Tahapan-tahapan *lesson study* sebagai berikut. (1) guru merupakan rencana pembelajaran (PLAN-tahap perencanaan), (2) salah seorang guru mempraktikkan rencana pembelajaran di kelas yang sesungguhnya, sedangkan guru pendamping dan kepala sekolah mengamati pembelajaran tersebut (DO-tahap pembelajaran terbuka) dan (3) setelah pembelajaran, guru pengajar dan para guru mengamati mendiskusikan hasil pembelajaran, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untum mendapatkan umpan balik pada guru pengajar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara melibatkan norma-norma berpikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan yang terdapat pada acuan literature sebagai objek penelitian. Subjek penelitian adalah 12 guru SD Negeri 2 Letang. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Letang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober tahun 2019. Teknik pengumpulan data berupa informasi dan atau keterangan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Lesson study melalui wawancara dan rekaman.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang direncanakan peneliti dalam bentuk pelaksanaan PTS dengan judul Peningkatan Kinerja Guru SD Negeri 2 Letang melalui Teknik Lesson Study secara Kolaboratif dan Rutin berjalan sesuai dengan perencanaan PTS. Hasil penelitian yang direfleksikan dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru terlihat dari hasil penelitian pada tabel di bawah ini.

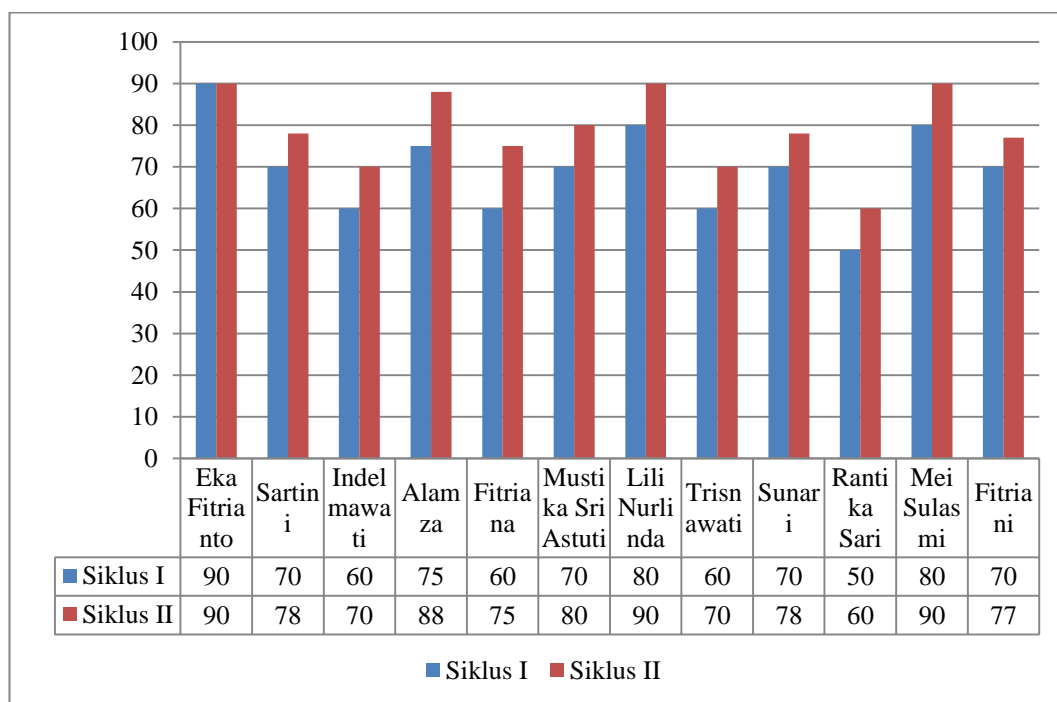
Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Nama Guru	Nilai Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Eka Fitrianto	90	90
2	Sartini	70	78
3	Indelmawati	60	70
4	Alamza	75	88
5	Fitriana	60	75
6	Mustika Sri Astuti	70	80
7	Lili Nurlinda	80	90
8	Trisnawati	60	70
9	Sunari	70	78
10	Rantika Sari	50	60
11	Mei Sulasmi	80	90
12	Fitriani	70	77
Jumlah		835	946

No	Nama Guru	Nilai Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
	Nilai Rata-Rata	69,58	78,83

Penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik short briefing. Secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi pembelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus. Siklus pertama mencapai rata-rata nilai 67,73 dan siklus kedua mencapai 76,53.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat selama mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah dan penerapan merode lesson study secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, professional dan mutu pembelajaran di kelas.



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian

PEMBAHASAN

Kondisi awal sebelum diterapkan metode lesson study secara rutin, guru melakukan tugas mengajar menunjukkan bahwa pertama kurangnya kesadaran dan tanggungjawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah. Kedua, kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Ketiga, kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Keempat, belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap tugas belum diterapkannya pendekatan tersebut adalah dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan persiapan seadanya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi control sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di samping itu, seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir setelah melaksanakan tugas mengajar dapat dibayangkan jika seorang kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi perencanaan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

Teknik Lesson study dikemas agar menarik, memukau dan apa yang kepala sekolah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru. Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan, kepala sekolah harus memahami visi, misi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan misi, misi menurunkan budaya kerja. Budaya kerja akan memunculkan motivasi kerja. Dengan memahami visi, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah sekaligus memunculkan motivasi guru.

Kedua, kepala sekolah harus menyadari bahwa teknik lesson study bersifat berkesinambungan yang membutuhkan waktu adaptasi, maka diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengelola manajemen di sekolah. Mulai dari identifikasi

masalah pembelajaran yaitu materi ajar, strategi pembelajaran. Dilanjutkan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Kemudian menentukan observasi dan guru model dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan program yang rutin dan berkesinambungan merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan mampu membentuk tenaga pendidik yang professional dan produktif yang berdampak pada mutu pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Amir. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung: Bumi Siliwangi
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,. Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Suyanto dan D. Hisyam. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.